

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak -anak di masa kecil mereka berusia antara nol dan enam tahun. Pada usia ini, otak seorang anak berkembang sangat cepat dan dapat merekam banyak informasi dari lingkungan. Diserap adalah dasar untuk pertumbuhan anak -anak dan memiliki dampak besar pada kehidupan masa depan mereka. Oleh karena itu, orang tua harus dapat meniru perkembangan anak dan memberikan contoh yang baik untuk mempertimbangkan perkembangan fisik dan kognitif, gerakan, seni, mental, bahasa, dan perkembangan sosial.

Pemerintah akan menentukan aturan pendidikan untuk anak -anak dan membantu guru memimpin dan mempromosikan bimbingan utama dan promosi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal untuk orang tua di masa kecil mereka dalam segala hal. Menurut Undang-Undang No.2003, Pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembentukan seorang anak hingga usia enam tahun siap membantu lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) mendapatkan pengalaman belajar dari lingkungan, karena mereka menerima pendidikan yang mempromosikan pertumbuhan fisik dan mental anak. Anak -anak belajar di Paud dengan melihat hal -hal baru, berulang kali melibatkan, meniru, dan mencoba potensi dan kecerdasan mereka.

Salah satu komponen perkembangan yang dapat dikembangkan lebih baik oleh anak-anak di PAUD adalah kecerdasan sosial percaya diri. Ini karena hanya di sekolah

anak-anak memiliki kesempatan untuk bertemu dengan teman sebaya dan guru secara teratur setiap hari. Karena anak-anak memiliki kesempatan untuk bertemu dengan teman sebaya dan orang lain di luar rumah, kemampuan ini akan semakin terasah dan luas. Dengan demikian Saat berinteraksi dengan orang yang tidak mereka temui sehari-hari di rumah, anak-anak dapat belajar mengembangkan emosinya. Anak-anak dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat dari pengalaman ini.

Orang tua dan guru sering mengabaikan pengembangan kecerdasan emosi anak, karena perkembangan sering difokuskan pada kemampuan kognitif dan motorik. Tetapi untuk menjadi orang yang sukses di masa depan, kecerdasan emosi sangat penting. Ini sesuai dengan pendapat Howard Gardner. Menurut Goleman (2016: 54), kemampuan percaya diri jauh lebih penting dan mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam hidup.

Peneliti berpendapat fokus kecerdasan kepercayaan diri adalah upaya untuk mengenali, memahami dan mewujudkan bagian-bagian yang benar dari emosi, dan untuk mengelola emosi terkait untuk menyelesaikan masalah kehidupan, terutama yang terkait dengan hubungan. Aspek intelektual dari kepercayaan diri yang harus dilatih dan ditanam untuk anak usia dini adalah kepercayaan diri yang merupakan kepercayaan diri yang baik dalam mengelola emosi dan presentasi.

Kesuksesan anak-anak dalam kehidupannya, mereka harus memiliki kepercayaan diri. Berbagai faktor dapat menyebabkan ketidakpercayaan diri, seperti Pengembangan elemen ini yang tidak dipupuk sejak dini adalah salah satunya. Rasa percaya diri berdampak pada perkembangan mental dan karakter seseorang. Anak-anak yang memiliki mental dan karakter yang kuat akan sangat penting untuk masa

depan mereka, karena mereka akan memiliki kemampuan untuk menangani setiap kesulitan ketika mereka dewasa.

Seseorang harus memiliki kepercayaan diri jika mereka ingin sukses dalam kehidupannya. Seseorang harus memiliki kepercayaan diri jika mereka ingin sukses dalam kehidupannya. Kepercayaan mempengaruhi pengembangan dan kepribadian intelektual seseorang. Anak -anak dengan mental dan kepribadian yang kuat sangat penting bagi masa depan karena mereka dapat menangani semua kesulitan yang mereka hadapi ketika mereka masih dewasa. Kurangnya kepercayaan pada anak dapat disebabkan oleh ditanggung oleh pikiran negatif atau ketakutan yang tidak pantas.

Setelah mengamati penulis di Grup B BKB PAUD Flamboyan 02 .sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya kepercayaan diri. Ini ditunjukkan oleh jumlah siswa yang tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Anak -anak masih takut untuk tampil di depan umum dan tidak ingin berpartisipasi dalam permainan kelompok jika mereka tidak didukung oleh guru mereka, tetapi masih tampak sangat memalukan dan takut berbicara dengan teman. Anak -anak sering menangis jika orang tua tidak menemani mereka selama proses belajar ini. Orang tua tetap percaya bahwa sekolah hanya perlu mengajarkan aspek kognitif. Guru diberi tahu, tetapi orang tua berharap bahwa siswa akan memperoleh keterampilan seperti menulis, membaca, perhitungan dan memori, dan sebagai dasar untuk pelatihan berkelanjutan orang tua mereka. Ini menghambat upaya guru untuk meningkatkan kemampuan anak -anak di bidang lain, terutama kepercayaan sosial.

Salah satu metode pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah melalui kegiatan bermain, yang pada dasarnya menekankan pada kegiatan

bersosialisasi dengan teman sebaya melalui belajar sambil bermain. Metode pembelajaran seperti ini akan membuat anak bersedia saling mengenal dan berinteraksi aktif dengan temannya, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan kepercayaan diri yang lebih besar.

Anak-anak dapat belajar banyak hal, seperti menjadi lebih berani, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri, kepedulian, bergiliran, mematuhi peraturan, dan kecerdasan kognitif dan motorik. Anak-anak selalu melakukan pembelajaran melalui bermain ini, yang membuat mereka merasa senang dan bahagia. Ini memberikan dasar yang baik untuk perkembangan mental dan karakter mereka di masa mendatang.

Anak-anak berpartisipasi secara aktif dalam berbagai permainan, tetapi jumlah waktu yang dihabiskan dan tingkat kegembiraan yang dihasilkan dari setiap permainan sangat berbeda. Dengan bermain aktif ini, diharapkan rasa percaya diri anak akan meningkat. Namun, orang tua dan guru harus bekerja sama untuk mendorong anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang telah ditetapkan oleh guru. Bermain peran atau drama adalah salah satu jenis bermain aktif yang dapat membantu anak menjadi lebih percaya diri.

Dalam penelitian ini, anak-anak diminta untuk memerankan karakter tertentu dengan berani di depan orang lain. Diharapkan bahwa kegiatan ini akan meningkatkan kepercayaan diri anak secara signifikan. Judul yang menarik bagi peneliti adalah "Peningkatan kepercayaan diri melalui bermain drama maling kundang si anak durhaka anak usia 5-6 BKB PAUD Flamboyan 02 kelurahan cipinang muara kecamatan jatinegara kota jakarta timur tahun ajaran 2024/2025".

## **B. Fokus penelitian**

Fokus Penelitian ini adalah untuk memperbaiki kemampuan anak untuk menjadi percaya Diri Anak Usia 5-6 BKB PAUD Flamboyan 02 Kelurahan Cipinang Muara Kecamatan Jatinegara Kota Jakarta Timur Tahun Ajaran 2024/2025 , menggunakan pendekatan bermain peran Drama Maling Kundang Anak Durhaka .

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana anak-anak di Kelas B BKB PAUD Flamboyan 02 Kelurahan Cipinang Muara Kecamatan Jatinegara Kota Jakarta Timur Tahun Ajaran 2024/2025 memperoleh kepercayaan diri setelah bermain peran Drama Maling Kundang Anak Durhaka.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diantisipasi dapat bermanfaat bagi masyarakat dengan mengajarkan anak-anak bagaimana bermain peran dan menjadi lebih percaya diri.
2. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan informasi baru untuk penelitian dan penelitian lainnya.
3. Informasi tentang permainan yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak, membantu sekolah membuat peraturan tentang bermain peran, dan meningkatkan kepercayaan diri anak.